

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan atau sekolah dapat mengadopsi sistem sesuai dengan kebutuhan, salah satunya dapat berbasis pesantren dalam pengelolaannya. Seperti pada lembaga pendidikan Islam Al Azhaar Tulungagung, mengadopsi sistem berbasis pesantren dengan menggabungkan pelajaran-pelajaran agama dan juga dilengkapi dengan program tahfidz.¹ Lembaga pendidikan memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja, lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.² Dengan berbasis pesantren ini akan menjawab dan mampu memenuhi kekurangan serta menyempurnakan sistem pendidikan yang ada. Dalam segala aktivitas pendidikan, pada akhirnya akan diaksentuasikan kepada peserta didiknya sebagai layanan sentral pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang melekat pada masyarakat, di sisi lain perkembangan teknologi dan bauran sosial yang memiliki rentang sangat luas, secara tidak langsung berpengaruh pada pola perkembangan dan perilaku masyarakat. Seiring dengan fakta itu, sistem penting dalam masyarakat harus mampu menjadi alternatif benteng, mencegah, mendidik dan menyiapkan, yaitu pendidikan, terutama kepada

¹ W. ALF. GYAT. 14-12-2023 pada 14.00 WIB

² Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Pedia, 2015), hal 45.

peserta didik sebagai subjek serta objek pendidikan. Berfokus pada manajemen kesiswaan, menjembatani peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya, sebagai jalan untuk mengembangkan diri, baik dari segi individual, sosial, dan potensi-potensi peserta didiknya lainnya.³

Dengan adanya manajemen kesiswaan peserta didik berbasis pesantren ini akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, sebagaimana motto dari SMP Islam Al Azhaar yaitu membina generasi rabbani. Tujuan utama dalam pendidikan adalah terciptanya kualitas atau mutu. Sebagaimana mengutip dari teori Kaoru Ishikawa mengenai mutu, merupakan kepuasan pelanggan, dalam hal pendidikan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan pendidikan, seperti peserta didik.⁴

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di Tulungagung. Dalam sistem pendidikannya SMP Islam Al Azhaar ini berbasis pesantren, menerapkan program pondok pesantren dan full day school, dirancang sebagai solusi pendampingan anak secara menyeluruh baik akademik maupun karakter, dengan motto membina generasi rabbani. Mengusung kurikulum merdeka dengan landasan yang kuat dalam prinsip-prinsip islam sekaligus mempersiapkan anak atau peserta didik dalam menghadapi dunia modern. Tentunya dengan adanya basis pesantren ini peserta didik akan dibina, dibimbing, dan ditempa, mulai dari kedisiplinan,

³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal 109

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Malang: Madani, 2022), hal 64.

pembiasaan ibadah, dan dengan upaya-upaya lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri dari peserta didik.⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menguatkan pondasinya, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal yang benar-benar mendidik, tetapi sekolah harus menguatkan pondasinya dengan menyempurnakan sistem dalam pendidikannya. Lembaga pendidikan Islam Al Azhaar ini menyediakan asrama bagi peserta didik yang berkenan mukim, dengan adanya fasilitas ini akan mendukung terlaksananya manajemen peserta didik berbasis pesantren yang kompleks dan memudahkan dalam hal pembinaan peserta didiknya.⁶

Setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sekolah memiliki sistem atau segi tata administrasi dan birokrasi yang formal dan struktural, di samping fakta tersebut lembaga pendidikan saat ini memiliki banyak tantangan, yaitu pada tuntutan dan harapan masyarakat.⁷

Lembaga pendidikan harus bergerak cepat atau harus merespon tuntutan masyarakat, dari berbagai fenomena sosial yang berubah, misalnya perilaku masyarakat, sekolah berperan mendidik generasi muda untuk bagaimana menyikapi perubahan secara bijak dan arif. Pada saat ini lembaga pendidikan memiliki otonom penuh dalam mengelola lembaganya sendiri, yang menarik adalah dalam lembaga pendidikan yang berbasis pesantren,

⁵ W. ALF. GYAT. 14-12-2023 pada 14.00 WIB

⁶ W. ALF. GYAT. 14-12-2023 pada 14.00 WIB

⁷ Mustaqim, "Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter", *Jurnal Nadwa Vol.6* No. 1, (Mei 2012), hal 142.

menggabungkan dua bingkai sosial sekolah dan sosial pesantren, harapannya mampu mencetak generasi unggul, sebagaimana filosofis tujuan dari pendidikan islam yaitu menjadi insan kamil.

Model pendidikan Islam yang menggabungkan dua sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keilmuan keagamaan yang komprehensif berupa penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diharapkan dapat memperkuat pendidikan budi pekerti, sekaligus keilmuan yang bersifat umum secara utuh. Terutama dalam perubahan⁸.

Kegiatan manajemen kesiswaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan betul dalam penyelenggaraan pendidikan, program yang ditetapkan tentunya berdasar pada kepentingan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotor dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen kesiswaan diharapkan menghasilkan keluaran yang bermutu. Maka dari itu, dalam penelitian ini berjudul **“Manajemen Kesiswaan Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung)”**.

⁸ Suwadji, “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Pondok Pesantren”, *Jurnal Edukasi*, Vol.2 No.1 (Juni, 2014), hal 431.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada ruang lingkup manajemen kesiswaan, bagaimana meningkatkan mutu peserta didik melalui manajemen kesiswaan berbasis pesantren di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerimaan peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
- b. Bagaimana penyeleksian peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
- c. Bagaimana pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
- d. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
- e. Bagaimana kelulusan dan alumni dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan penerimaan peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

2. Menjelaskan dan mendeskripsikan penyeleksian peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
3. Menjelaskan dan mendeskripsikan pengelompokkan peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
4. Menjelaskan dan mendeskripsikan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
5. Menjelaskan dan mendeskripsikan kelulusan dan alumni dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau berguna baik secara teoritis atau praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep, dan juga sebagai bahan masukan, tambahan pustaka, dalam bidang manajemen pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam untuk meningkatkan mutu peserta didik sekaligus lembaganya khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dalam pengelolaanya. Sehingga, mutu dari lembaga pendidikan tidak kalah dengan mutu di lembaga umum dan memiliki daya saing yang tinggi.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi lembaga terkait dan semoga dapat membantu lembaga yang diteliti

dalam mengelola peserta didik guna meningkatkan mutu atau kualitasnya.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan mengenai peningkatan mutu peserta didiknya berbasis pesantren.

c. Bagi wakil kesiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi pemikiran dalam melaksanakan manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu peserta didiknya.

d. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengimplemantasikan manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu atau kualitasnya.

e. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, prestasi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik dan berkontribusi dalam pencapaian visi misi sekolah.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen peserta didik berbasis peantren dalam meningkatkan mutu peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahan pengertian dan penafsiran judul dalam proposal skripsi "Manajemen Kesiswaan berbasis Pesantren dalam meningkatkan Mutu Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung".

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.⁹

b. Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam.¹⁰ Pondok pesantren merupakan komunitas tersendiri dimana kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma kebiasaan tersendiri yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.

c. Mutu

Mutu adalah sebuah proses terstruktur yang digunakan untuk memperbaiki keluaran atau *output* yang dihasilkan.¹¹ Pendidikan dalam

⁹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 74.

¹⁰ Ridwan Nasir, *Mencari Format Tipologi Pendidikan Ideal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 80-81.

¹¹ Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 75

kategori bermutu dapat dipandang jika dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Dalam prespektif pendidikan, merupakan salah satu indikator pendidikan dikategorikan bermutu dapat diketahui dari segi prestasi peserta didiknya.¹²

d. Peserta didik

Peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.¹³

2. Secara Operasional

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan mengatur peserta didik mulai dari masuk hingga peserta didik lulus. Dalam masing-masing lembaga tentunya memiliki kebutuhan dan kebijakan tersendiri, sistemnya pun menyesuaikan kebutuhan lembaga, sebagaimana manajemen peserta didik berbasis pesantren.

b. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat yang sudah ada sejak dulu. Dipimpin oleh seorang kyai. Memiliki elemen-elemen diantaranya ada kyai, ustadz,

¹² Choirul Hudan dan M. Nur Afif, "Pengembangan Mutu Peserta Didik dalam Pembelajaran: Implementasi Profesionalisme Guru Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2, 2021, hal 325.

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 56

santri, masjid, dan hidup bersama dalam satu lingkungan dengan nuansa atau nilai-nilai islam yang diterapkan.

c. Mutu

Mutu adalah ukuran atau standar yang telah ditetapkan. Dalam artian dengan adanya mutu berarti mengupayakan perbaikan lembaga berdasarkan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik dalam bingkai formal atau nonformal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini, penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan pada bab ini mendeskripsikan tentang konsteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah kajian teori pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) mengenai manajemen kesiswaan berbasis pesantren dan mutu peserta didik.

Bab III, adalah metode penelitian pada bab ini menjelaskan tentang jenis pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap tahap dalam penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian pada bab ini berisi tentang paparan data yang peneliti peroleh yang disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data ini diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Bab V, adalah pembahasan pada bab ini memaparkan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan (*grounded theory*).